

## Upaya Baru Peningkatan Literasi Milenial: Studi Fenomenologi Album *di Belantara Kata* Karya Band Ruangbaca

Hilda Hilaliyah<sup>1</sup>

Mintowati<sup>2</sup>

Mulyono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

<sup>1</sup>[hilda.23036@mhs.unesa.ac.id](mailto:hilda.23036@mhs.unesa.ac.id)

<sup>2</sup>[Mintowati@unesa.ac.id](mailto:Mintowati@unesa.ac.id)

<sup>3</sup>[Mulyono@unesa.ac.id](mailto:Mulyono@unesa.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Pertama, untuk mendeskripsikan fenomenologi Band Ruangbaca yang berupaya untuk mengampanyekan atau meningkatkan budaya literasi. Kedua, fenomena budaya literasi dalam kumpulan lirik lagu pada Album *di Belantara Kata* yang terdiri dari sebelas lagu oleh Ruangbaca. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah teknik baca-catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ada fenomena upaya mengampanyekan atau meningkatkan budaya literasi di masyarakat melalui lagu. 2) latar belakang terciptanya lirik lagu dalam Album *di Belantara Kata* sangat berpengaruh dengan upaya mereka meningkatkan minat literasi masyarakat dengan penggunaan kata perpustakaan, buku, manusia, dan hubungan diantara ketiganya.

**Kata Kunci:** literasi, lagu, Ruangbaca

### Pendahuluan

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi masyarakat, khususnya kaula muda sebagai generasi masa depan. Salah satunya melalui lagu. Lagu selama ini telah digunakan dengan berbagai fungsi dan tujuan, sebagai media hiburan, media komunikasi, media dakwah, media berpolitik, juga media untuk menyebarkan ideologi dan paham, serta menyebarkan pemikiran dan kebudayaan. Budaya yang ingin disebarluaskan di sini adalah budaya literasi yang di dalamnya mencakup menulis dan membaca. (Jumaryatun et al., 2014)

Belakangan ini, Indonesia diramaikan dengan jenis musik indie. Music yang ramai diperbincangkan dan didengarkan saat ini oleh kaula muda. Musik indie bukanlah sebuah genre baru dalam musik, tapi sebuah label. Yakni label independen. Berlawanan dengan musik yang diproduksi dari label musik mayor, musik indie di produksi secara independen atau mandiri oleh pemusiknya sendiri. lagu-lagu indie yang diproduksi dan didistribusikan secara mandiri oleh artis musik melalui label rekaman independen, yang dimana keseluruhan penciptaan hingga pendistribusiannya secara otonom atau mandiri, inilah yang kemudian kita kenal sebagai musik indie atau lagu indie. (Fawaid, 2021)

Karena musik indie diproduksi secara bebas dan mandiri, menyebabkan banyak band beranggotakan anak muda yang memiliki kemandirian dan pemikiran sendiri terhadap lagunya. Bahkan ada beberapa lagu dimana band tersebut menyebarluaskan paham dan pemikirannya akan sesuatu. Akibatnya band Indie memiliki keunikan dan ciri khas masing-masing. Misal band Pesawat udara mengampanyekan isu lingkungan, band Hara mengampanyekan isu bertani atau berkebun, band Hindia mengampanyekan

isu kesehatan mental, dan masih banyak lagi band indie yang masing-masing punya pemikiran yang ingin disebarluaskan kepada masyarakat. (Fawaid, 2021)

Lirik musik indie berbeda dengan lirik lagu pada umumnya yang berada dibawah naungan label mayor. Lirik lagu indie cenderung puitis, dan di dalam liriknya diselipkan pemikiran sang band yang terkadang ada beberapa band indie ingin mengampanyekan suatu isu. Misalnya isu lingkungan, isu politik, isu agama, isu penindasan hingga isu literasi dan masih banyak lagi sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

Ada pula band indie yang menciptakan puisi dan kemudian memberikan nada kepada puisinya, salah satunya adalah Ruang Baca. Ruang baca berisi duo vokalis suami istri. Ruang baca memiliki visi misi dalam bermusik. Mereka berupaya menyebarkan literasi membaca dan menulis dalam bermusik. Seperti dalam album perdana mereka yakni Di Belantara Kata yang berisi 11 lagu. Kesebelas lagu yang terangkum dalam Di Belantara Kata memiliki lirik yang puitis, karena kepuitisannya itulah perlu pengkajian untuk didalami makna yang ada didalamnya. Kesebelas lagu yang terhimpun dalam album Di Belantara Kata juga mengampanyekan satu isu, yaitu isu literasi. Bagaimana agar pendengar (masyarakat yang terdiridari berbagai usia) sadar akan pentingnya membaca, menulis.

Awalnya, Ruangbaca adalah band yang tercipta untuk kampanye literasi, kampanye membaca dan menulis di Makassar, agar minat baca masyarakat di Makassar meningkat. Kampanye mereka akan literasi sudah dapat ditebak dari nama band ini sendiri "Ruang Baca". Sebuah ruangan yang penuh buku, yang diperuntukkan atau difungsikan sebagai ruangan khusus untuk membaca. Lagu pertama yang dinyanyikan Ruang Baca ialah menyanyikan puisi Sapardi Djoko Damono, namun karena peminat pendengar memberikan apresiasi yang tinggi, Ruang Baca kemudian membuat Album Perdana ciptaannya sendiri, yaitu Di Belantara Kata. Pada lirik lagu album Di Belantara Kata banyak menggunakan diksi atau pilihan kata yang puitis. Menurut Pradopo (1987:13) puitis membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan, dan dapat menimbulkan keharuan. Oleh karena liriknya yang puitis dan susah dipahami inilah sehingga banyak pendengar merasa tertarik dan ingin mengkaji, mengenal lebih jauh tentang band yang bernyanyi untuk literasi ini.

Kedua personel band Ruangbaca adalah seorang pustakawan di beberapa tempat seperti Katakkerja, Kedai Buku Jenny dan Pustakawan diruang baca itu sendiri, lagu-lagu Ruang Baca yang terdapat dalam album di belantara kata yakni tidak jauh dari dunia literasi, budaya membaca buku. Hal ini karena pengalaman mereka sebagai pustakawan yang merasa bahwa budaya literasi khususnya di Makassar sangat kurang, perpustakaan komunitas mereka sunyi karena kurangnya minat masyarakat untuk membaca, karena itulah mereka ingin mengampanyekan literasi membaca melalui lagu-lagu atau musik mereka karena rasa prihatinnya mereka atas budaya membaca di Negara ini, khususnya di kota mereka, yakni Kota Makassar. Karena itulah mereka ingin menebarkan virus baik, yaitu virus budaya literasi.(Yandini, 2019)

Seperti dari namanya ruangbaca grup music yang beranggotakan Viny Mamonto (Vokal/Pianika) dan Saleh Hariwibowo atau Ale (Vokal dan Gitar) sangat dekat dengan dunia buku-buku, perpustakaan dan Puisi. Ruangbaca lahir pada 2015 dari Rahim perpustakaan komunitas bernama Katakkerja (Makassar). Katakkerja adalah salah satu perpustakaan sekaligus ruang kreatif yang dibangun para pegiat literasi di Makassar.

Lahir di lingkungan perpustakaan mereka mengampanyekan membaca lewat lagu dan nyanyian sajak. Vini dengan pianika dan Ale dengan gitar akustik membawakan puisi dengan cara berbeda, yakni menyanyikan puisi lewat lagu, dengan bahasa lain lagu-lagu mereka adalah puisi yang dinyanyikan. Nada pianika dan gitar akustik

mengiringi kedalaman lirik puisi. Kemudian, ruang baca di sambut dengan baik, banyak yang menyukai cara mereka menyanyikan puisi dan beberapa tahun kemudian ia mengeluarkan album lagu yang berjudul di belantara kata. (Yandini, 2019)

Berdasarkan Latar belakang di atas maka penelitian ini akan membahas tentang Studi Fenomenologi Album Di Belantara Kata Karya Band Ruangbaca; Sebuah Upaya Baru Peningkatan Literasi Milenial. Penelitian tentang media lagu sebagai peningkatan literasi telah banyak di lakukan sebelumnya, yakni Jumaryantum DKK (2014) berjudul Penggunaan Media Lagu Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Menulis Cerpen. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa ada kaitan antara lagu dan kemampuan siswa dalam berliterasi yaitu menulis cerpen.

Penelitian ini terkait dengan penelitian sebelumnya karena sama-sama menggunakan lagu sebagai media untuk meningkatkan literasi. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada objek kajiannya, jika penelitian sebelumnya menggunakan lagu apa saja, penelitian ini fokus kepada satu band yang khusus membawakan lagu tentang literasi. Penelitian ini menggunakan lirik lagu Ruang Baca dalam Album Di Belantara Kata. Lirik lagu Ruang Baca dipilih karena pada lirik-liriknya yang puitis dan mengajak pendengar untuk membudayakan literasi membaca dan menulis.

## **Metode**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Penelitian dengan pendekatan fenomenologi berusaha untuk memahami makna dari berbagai peristiwa dan interaksi manusia didalam situasinya yang khusus. Pendekatan fenomenologis menekankan pada berbagai aspek subjektif dari perilaku manusia supaya dapat memahami tentang bagaimana dan apa makna yang mereka bentuk dari berbagai peristiwa dalam kehidupan mereka sehari-hari. (Kusuma, 2016). Data diambil dari Lirik-lirik lagu Ruangbaca pada Album *di Belantara Kata*. Sumber data pada penelitian ini adalah lirik lagu Di Belantara Kata. Fokus pada penelitian ini adalah konsep dan latarbelakang pada makna lirik lagu di belantara kata Karya Band Ruangbaca; Sebuah Upaya Baru Peningkatan Literasi Milenial. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Kedua teknik ini dilakukan secara bergantian, baca-catat.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan empat subjek penelitian dimana terdapat dua key information atau informasi kunci dari personil band ruang baca itu sendiri, dan informasi tambahan dari media berita online yang pernah mengkaji band ruangbaca. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap lagu pada album di Belantara Kata yang di dalamnya ada wacana literasi membaca dan menulis. Di dapatkan pemberitaan di media online lokal maupun nasional sebagai berikut: Di ambil satu media lokal yaitu pertama Media Koran Fajar salah satu media lokal yang beroplak di Indonesia Timur, khususnya wilayah Sulawesi Selatan, Makassar. Serta satu media online Nasional yaitu IDN Times.



Gambar 1. e-paper Harian Fajar



Gambar 2. Tangkapan Layar Berita IDN Times saat album perdana Ruangbaca yaitu *Di Belantara Kata* diluncurkan

Ada dua informan kunci yaitu dua personilnya pertama dengan Vini Mamonto dan Saleh Hari Wibowo atau Ale yang mengaku bahwa mengampanyekan dunia literasi melalui lagu adalah salah satu visi terbentuknya band indie folk asal Makassar pada tahun 2015 ini.

Band Ruangbaca tumbuh di dalam perpustakaan komunitas yang bernama Katakkerja (Sebuah perpustakaan yang diinisiasi oleh komunitas literasi di Makassar). Dalam wawancara penulis dengan Ruangbaca, pertemuan duo pesonel Ruangbaca yakni Viny Mamonto dan Saleh Hariwibowo diawali di lingkup Kampus. Terlebih saat keduanya menjadi pustakawan di Katakkerja. Keduanya lalu aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan di Katakkerja dalam mengampanyekan literasi membaca dan menulis. Sebagaimana dikatakan Ale

*“Awalnya ruangbaca adalah produk iseng di Katakkerja, untuk mengampanyekan ruang perpustakaan. Rekaman di ponsel dan di upload ke sosial media. Kemudian banyak yang suka. Proses kreatif ruangbaca sangat dipengaruhi oleh perpustakaan Katakkerja. Personelnya sama-sama suka buku. Inspirasi lagu datang dari hasil membaca dan diskusi buku di Perpustakaan Katakkerja”*

Selain Ale, adapula Vini yang mengaku bahwa selain dari hasil berdiskusi buku, inspirasi lagu datang dari bacaan mereka. Khususnya bacaan sastra, oleh teman satu komunitas di Katakkerja yang telah jadi sastrawan nasional yaitu Aan Mansyur. Berikut penjelasan Vini.

*“Ada satu tulisan Aan Mansyur yang membahas tentang jendela, saya lalu berpikir bagaimana ini tulisan dibuatkan lagu. Lalu terbentuklah lagu yang berjudul Di Balik Jendela sebagai hasil interpretasi dari tulisan Aan Mansyur. Yang dimana jendela bukan sekedar interior. Jendela adalah gerbang untuk melihat keluar diri, juga untuk melihat ke dalam diri. Bisa dibilang Katakkerja yang mendorong untuk proses kreatif Ruangbaca. Di katakkerja jadi tempat berkumpul, membaca dan mendiskusikan buku. Dari hasil diskusi itulah yang memunculkan ide lagu-lagu Ruangbaca,” Vini.*

Dari wawancara dengan kedua personel ruang baca dapat diketahui bagaimana sejarah, latarbelakang awal mula band ini muncul, untuk apa dan mengapa band ini bermunculan yaitu untuk menyebarkan atau mengajak masyarakat untuk lebih mencintai letari membaca dan menulis. Kecintaan keduanya kepada literasi membaca dan menulis yang tumbuh saat masih menjadi mahasiswa dan aktif sebagai pustakawan di Perpustakaan komunitas yang rutin membuat kajian dan diskusi mengenai literasi membuat keduanya lalu terinspirasi untuk menyebarkan hobi mereka melalui lagu yang liriknya lagunya (terutama dalam Album di Belantara Kata) adalah ajakan untuk lebih dekat dengan literasi, membudayakan menulis dan membaca.

### **Lirik Lagu Pada Album di Belantara Kata (Ajakan Menumbuhkan Literasi)**

Tujuan berdirinya band Ruangbaca adalah menyebarkan virus membaca buku, maka lagu-lagu yang mereka usung dalam album di belantara kata dan isi album tersebut tidak jauh-jauh beda dari tema tersebut. Dari judul album lagu inipun bisa kita bayangkan sebuah belantara, rimba, hutan sebuah kata, pastilah dunia penuh dengan buku-buku. Di belantara kata ajakan agar bisa tersesat di dunia tempat dimana ada banyak buku-buku, tersesat diperpustakaan, album ini mengajak pendengar agar tersesat dibelantara kata, tersesat di perpustakaan yang berisi buku-buku, pembaca tidak menemukan jalan keluar dari buku-buku.

Lirik Lagu Di Belantara Kata yang juga menjadi judul album

**Data 1:**

***Di Belantara Kata***

*Di belantara kata, Ku mencari makna  
Tentang dunia, tentang manusia  
Di belantara kata, ku mencari dirimu  
Di sudut-sudut kota  
Selepas bekerja, kerebahkan lelah  
Membaca Pramoedya  
Di sudut-sudut kota, ku mencari dirimu  
Ku mencari waktu senggang  
Mengunjungi perpustakaan  
Ku mencari diri yang hilang dalam  
Kemajuan dunia  
Oh, buku-buku puisi yang tertata rapi  
Ada yang kubeli  
Ada yang kau beri  
Oh, buku-buku puisi  
Kan kubaca dirimu  
Di gedung-gedung tinggi yang semakin  
Hari semakin menjadi  
Jadi tak peduli  
Oh, gedung-gedung tinggi  
Ku mencari waktu yang senggang  
Mengunjungi perpustakaan  
ku mencari diri yang hilang  
dalam kemajuan dunia  
di belantara kata  
di sudut-sudut kota  
oh, buku-buku puisi  
oh, gedung-gedung tinggi*

Belantara kata yang dimaksud bisa saja, di buku yang Vini dan Ale baca atau percakapan-percakapan mereka dengan teman mereka yang sesama pustakawan ataupun pengunjung perpustakaan katakerja yang datang membawa cerita-cerita. Karena mereka suka membaca dan berdiskusi tentang apapun termasuk dunia dan isinya, maka lagu di belantara kata pencarian makna dunia dan manusia di buku ataupun diskusi mereka, atau yang di bait terakhir mereka mencari makna di belantara kata, di sudut-sudut kota, di buku-buku puisi, di gedung-gedung tinggi. Makna yang mereka cari dalam lagu itu tidak hanya terdapat di belantara kata, buku-buku puisi, tapi juga di sudut-sudut kota dan di antara gedung-gedung tinggi, tempat mereka berdiskusi. Jadi, makna bisa muncul dari hasil membaca juga berdiskusi.

**Data 2:**

***Disleksia***

*Tentang kata-kata  
Yang bertuliskan di dinding awan  
Tentang kota-kota  
Yang mengabaikan cerita kata  
Mengabur berkabur*

*Tak terbaca tak bermakna*

Disleksia adalah sebuah gangguan pada penglihatan dan pendengaran karena kelainan saraf dan otak sehingga anak sulit tahu membaca. Karena ini adalah puisi yang dinyanyikan, bisa saja disleksia sebagai mana pengertian pada umumnya bukan disleksia yang dimaksud ruangbaca pada puisi di sini. Bisa saja disleksia (bukan pada pengertian lazimnya) juga terjadi pada orang dewasa yang sudah tahu membaca tapi penglihatan dan pendengaran mereka sulit membaca makna. Ataupun kata-kata di kota-kota yang sibuk dan bising tak terbaca dan tak memiliki makna.

**Data 3:**

***Di Balik Jendela***

*Kudengar cerita*

*Tentang manusia*

*Dibalik jendela*

*Semua nyata*

Kata jendela sering dikaitkan dengan buku. Buku selalu diibaratkan sebagai sebuah jendela dunia. Orang yang membuka buku adalah orang yang membuka jendela dunia untuk melihat keluar (pandangan keluar), sehingga pandangannya lebih luas lagi. Jendela yang dimaksud dalam lagu di atas bukan merujuk pada jendela sesungguhnya, akan tetapi buku sebagai jendela, untuk melihat cerita tentang manusia dan kehidupannya.

Ruangbaca mengungkapkan akan kecintaan mereka akan puisi, mereka membuat lagu khusus tentang puisi, itu tertuang dalam lagu Separuh Puisi

**Data 4:**

***Separuh Puisi***

*Langit mencium bumi*

*Di saat hari mulai berakhir*

*Matahari separuh puisi*

*Menyelami matamu lagi*

*Barangkali laut sendiri*

*Yang mengerti dalamnya hari ini*

*Huuuuu*

*Malam terus berlari*

*Di saat bulan mulai sembunyi*

*Pagi ini secangkir puisi*

*Menggenangi matamu lagi*

*Seringkali hati sendiri*

*Yang menjadi rumah untuk kembali*

*Huuuu*

*Sejak sajak mengajak kita*

*Beranjak sejenak tinggalkan jejak kita*

*Huuuu*

*Matahari separuh puisi*

*Menyelami matamu lagi*

*Barangkali laut sendiri*

*Yang mengerti dalamnya hari*

*Pagi ini secangkir puisi  
Menggenangi matamu lagi  
Seringkali hati sendiri  
Yang menjadi rumah untuk kembali*

Keduanya suka akan puisi. Orang yang mencintai puisi memiliki pandangan yang liris terhadap realitas dan nonrealitas dunia. Mereka melihat dan memahami realitas dengan mata puisi. Puisi yang seperti kata Sapardi tahu artinya tetapi tidak tahu maknanya. Begitulah yang terjadi pada lirik lagu separuh puisi di atas, kita mengetahui artinya tapi tidak tahu makna yang dikandungnya. Sebagaimana pada bait ketiga, sajak atau puisi mengajak mereka beranjak meninggalkan tubuh mereka, jiwa mereka entah dimana karena sajak atau puisi yang mereka baca.

Kecintaan mereka akan puisi juga di ungkapkan dengan mengambil dua puisi yang berjudul *Diam-diam* karya Ibe S. Palogai dan *Terbangnya Burung* karya Sapardi Djoko Damono, selebihnya *Di Balik Jendela*, *Minggu Pgi*, *Diskleksia*, *Kecuali*, *Falling in Books* serta *Candu* dan *Hal-hal yang Tak Kau Tahu*. lagu dalam *Di Belantara Kata* adalah Puisi gubahan Vini dan Ale yang di nyanyikan dengan nuansa akustik.

**Data 5:**

***Diam Diam (karya Ibe. S Palogai)***

*Diam-diam  
Diam-diam  
Diam-diam ada hujan yang bermukim di matamu  
Diam-diam ada hujan yang bermakam di pundakmu  
Diam-diam ada hujan yang bermakna di pelukanmu  
Diam-diam ada hujan yang bermalam di lubukmu  
Lalu pucuk ingatan  
Tumbuh menjalar dari akar  
Yang tunak dipelukanmu  
Menuju pemukimanku  
Yang lama tak disambangi  
Kenangan  
Hu-uuh-hu-uuh  
Mataku rabun kesulitan  
Membedakan ingatan dan awan  
Pun bayanganmu yang setia  
Menemani khayalan*

Selain menyanyikan puisi karya Ibe S. Palogai dan Sapardi Djoko Damono, selebihnya lagu lain dalam album *Di Belantara Kata* ini yakni; *Di Balik Jendela*, *Minggu Pagi*, *Diskleksia*, *Kecuali*, *Falling in Books* serta *Candu* dan *Hal-hal yang Tak Kau Tahu*. lagu dalam *Di Belantara Kata* yang dimana liriknya adalah Puisi-puisi gubahan Vini dan Ale yang di nyanyikan dengan nuansa akustik.(Jumaryatun et al., 2014) Jadi boleh dikatakan mereka mengungkapkan kecintaan mereka akan puisi dengan menulis puisi dan menyanyikannya. Mereka memberikan nada pada puisi mereka, sehingga di sini puisi disampaikan dengan cara berbeda, yakni dengan melalui music. Menyanyikan puisi adalah salah satu upaya mereka yang lagi-lagi untuk menyebarluaskan kepada masyarakat agar mengenal dan mencintai puisi, sebagaimana mereka (Wiriaatmadja, 2014).

**Data 6:**

***Candu dan Hal-hal yang Tak Kau Tahu***

*Berpegang kita diperhentian  
Dan memutuskan perjalanan  
Yang kau tahu  
Tak pernah mampu membunuh rindu  
Dalam waktu dan seluruh ingatanmu  
Dalam candu dan hal-hal yang tak kau tahu*

*Tibalah kita di perhentian  
Yang menuntaskan segalanya  
Yang kau butuh  
Yang kau inginkan  
Dan tak kau jangkau  
Dari sudut berpijak yang telah rapuh  
Dari seluruh pandangan yang kian meragu  
Dari sudut berpijak yang telah rapuh  
Dari seluruh pandangan yang kian meragu  
Tibalah kita diperhentian  
Yang menuntaskan segalanya*

Lagu Candu dan hal-hal yang tak kau tahu mengungkapkan tentang candu, candu yang dimaksud di sini adalah candu literasi. Mereka kecanduan membaca dan menulis sehingga menjadikan dua kegiatan positif ini sebagai candu yang bermanfaat. Tidak mengarah kepada candu negatif. Sebab buku (membaca dan menulis) adalah hobi positif yang dilakukan oleh kaum intelektual.

**Data 7:**

***Dongeng***

*Malam membuka sayapnya  
peluk membagi hangatnya  
Mengayuh dunia  
Sunyi mengurung dirinya  
Lelap menjaga tidurnya  
Mengayuh cerita  
Mengayuh cerita  
Sunyi mengurung dirinya  
Lelap menjaga tidurnya  
Mengayuh cerita  
Mengayuh cerita  
Huuuuuuu  
Malam membuka sayapnya  
Peluk membagi hangatnya  
Sunyi mengurung  
Lelap menjaga tidurnya*

Dongeng adalah salah satu produk literasi yang biasanya diperdengarkan kepada anak-anak. Melalui media dongeng, anak-anak akan mulai memasuki dunia literasi, tenggelam dalam imajinasi. Untuk mengenalkan dunia literasi kepada anak, mula-mula adalah dongeng yang dibacakan sebelum tidur (biasanya sebelum anak bisa membaca dongeng, maka orangtua mendongengkan). Setelah anak bisa membaca, anak bisa

menjelajahi dunia cerita melalui dongeng. Jadi, dapat dikatakan bahwa dongeng adalah karya pengantar yang mengawali anak terjun ke dunia literasi (membaca dan menulis).(Okta Riadi et al., 2022)

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Album Lagu Di Belantara Kata Karya Ruangbaca ada sebuah fenomenologi mulai dari sejarah hingga latarbelakang terbentuknya band ini adalah untuk mengampanyekan literasi membaca dan menulis kepada masyarakat luas. Pada album di belantara kata, ada sebelas lagu yaitu *Di Balik Jendela, Diam-diam, Minggu Pagi, Diskleksia, Separuh Puisi, Dongeng, Terbangnya Burung, Kecuali, Falling Books, Candu dan Hal-hal yang Tak Kau Tahu, Di Belantara Kata* semuanya memuat akan ajakan agar lebih mencintai dan lebih dekat kepada literasi. Ini adalah sebuah media baru, dimana menggunakan lagu (lirik lagu) untuk mengampanyekan literasi kepada masyarakat luas, khususnya milenial agar lebih membudayakan habitat membaca dan menulis.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Dr. Mintowati, M.Pd. dan Dr. Mulyono, M.Hum. selaku dosen pengampu yang telah membantu terselesaikan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

## Daftar Pustaka

- Fawaid, A. M. (2021). Musik Indie: Alternatif Musik Tanpa Label (Tinjauan: Produksi Karya Band Silampukau). *Repertoar Journal*, 2(2), 171–180.  
<https://doi.org/10.26740/rj.v2n2.p171-180>
- Bakker, A. dkk. (1990). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisus.
- Hardiman, F. B. (2018). *Seni Memahami*. Yogyakarta: Kanisus.  
<https://www.google.com/amp/s/sulsel.idntimes.com/news/sulsel/amp/aanpranata/album-perdana-ruangbaca-mengajakmu-tersesat-di-belantara-kata>  
<https://www.mousaik.com/news/duo-pop-akustik-ruangbaca-rilis-single-keduanya-separuh-puisi>  
<https://www.google.com/amp/s/mojok.co/liputan/susul/ruangbaca-pasangan-suami-istri-yang-bernyanyi-untuk-literasi/amp/>
- Jumaryatun, Mulyono, S., & Anindyarini, A. (2014). Penggunaan Media Lagu Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Menulis Cerpen. *Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajaran*, 1(April 2014), 504–513.
- Kusuma, K. N. (2016). Studi Fenomenologi Seksualitas Transgender Wanita. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 285–291.  
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i2.4014>
- KM, Newton. (1990). *Menafsirkan Teks, Pengantar Kritis Kepada Teori dan Praktek Penafsiran Sastra*. Terj, Harvester. London: Wheat Sheaf.
- Masyikur, W. (2015). *Teori Interpretasi Paul Ricour*. Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang.
- Okta Riadi, Desy Misnawati, & Fathur Rahman. (2022). Studi Fenomenologi Pemaknaan Masyarakat Terhadap Nilai Filosofi Arca Manusia Peninggalan Zaman Batu di Kabupaten Lahat. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 76–84.  
<https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i2.662>

- Poespoprodjo, W. (2004). *Hermeneutika*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Poespoprodjo, W. (1965). *Interpretasi*. Bandung: CV Remaja Karya.
- Sumaryono. (1999). *Hermeneutika (Sebuah Metode Filsafat)*. Yogyakarta : Kanisus
- Thalib, Abdullah. (2018). *Filsafat Hermeneutika dan Semiotika*. Palu : LPP-Mitra Edukasi
- Wiriaatmadja, R. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. 80.
- Yandini, E. I. (2019). *Peran Perpustakaan Komunitas Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat*.